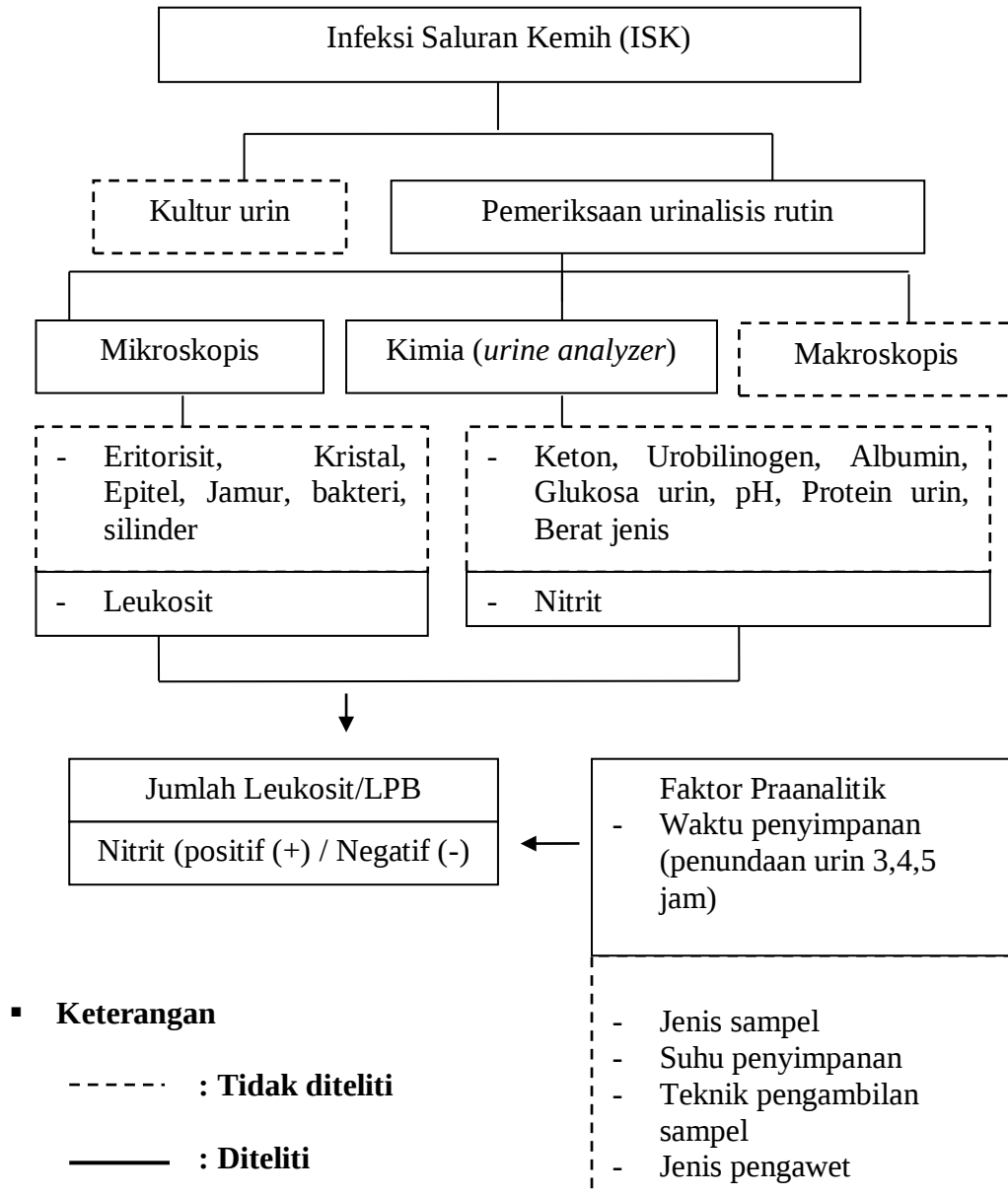


BAB III

KERANGKA KONSEP

A. Kerangka Konsep



Gambar 4. Kerangka Konsep

Penjelasan gambaran kerangka konsep

Kerangka konsep menjelaskan konsep secara konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai

masalah yang penting. Dalam kerangka konsep tersebut menjelaskan penderita infeksi saluran kemih yang sampel urinnnya dilakukan pemeriksaan urinalisis yang terdiri atas pemeriksaan makroskopis, mikroskopis, dan pemeriksaan kimia. Dalam urin penderita infeksi saluran kemih, biasanya akan ditemukan leukosit dalam jumlah rendah sampai tinggi tergantung pada tingkat infeksi dan nitrit yang merupakan hasil reduksi bakteri nitrat. Dalam melakukan pemeriksaan leukosit dan nitrit, terdapat beberapa faktor yang memengaruhi, salah satu faktor yang paling penting adalah tahap praanalitik yang merupakan faktor yang diteliti dan dikendalikan, yaitu penundaan pemeriksaan spesimen urin, sedangkan faktor praanalitik lainnya adalah faktor yang dapat memengaruhi jumlah leukosit, tetapi dapat dikendalikan oleh peneliti.

B. Variabel Penelitian

1. Variabel bebas (independen)

Variabel independen adalah variabel yang memengaruhi terjadinya variabel lain atau merupakan variabel penyebab terjadinya variabel lain, risiko, determinan, dan kausa (Maturoh and Anggita, 2018). Variabel independen dalam penelitian ini adalah penundaan waktu pemeriksaan spesimen urin penderita infeksi saluran kemih dengan variasi penundaan 3, 4, dan 5 jam.

2. Variabel terikat (dependen)

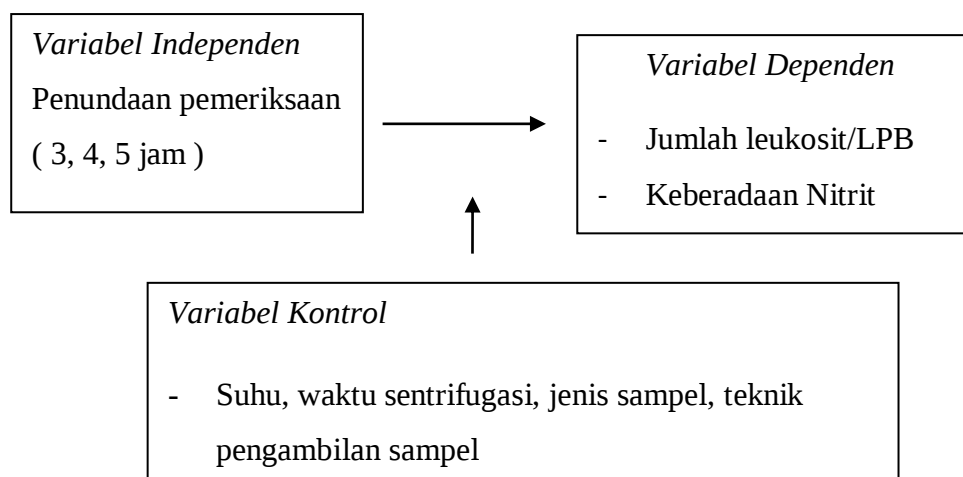
Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas (Maturoh and Anggita, 2018). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah jumlah leukosit dan keberadaan nitrit pada urin penderita infeksi saluran kemih.

3. Variabel kontrol

Variabel kontrol dalam penelitian ini adalah suhu, jenis spesimen urin, teknik pengambilan spesimen urin, dan metode pemeriksaan yang digunakan. Suhu dalam penelitian ini dapat dikendalikan dengan memberi perlakuan suhu yang sama pada setiap sampel, metode yang digunakan adalah metode *dipstick* secara *reflectance photometry* dengan alat *urine analyzer*, jenis sampel yang digunakan adalah spesimen urin sewaktu, dan teknik pengambilan spesimen urin, yaitu menggunakan teknik pengambilan urin porsi tengah (*midstream*).

C. Hubungan Antar Variabel (Paradigma Penelitian)

Dalam penelitian ini, paradigma penelitian yang digunakan adalah paradigma ganda dengan dua variabel dependen. Paradigma tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 5. Paradigma Penelitian

D. Hipotesis Penelitian

Dalam penelitian ini, dapat dikemukakan hipotesis sebagai berikut:

H_a :

1. Terdapat pengaruh penundaan pemeriksaan spesimen urin dalam waktu 3,4, dan 5 jam terhadap jumlah leukosit pada penderita infeksi saluran kemih.
2. Terdapat pengaruh penundaan pemeriksaan spesimen urin dalam waktu 3,4, dan 5 jam terhadap nitrit urin pada penderita infeksi saluran kemih.

E. Definisi Operasional Variabel

Tabel 3
Definisi operasional variabel

Variabel	Definisi	Cara pengukuran	Satuan	Skala
Jumlah leukosit	Jumlah leukosit/LPB pada spesimen urin penderita ISK	Diukur secara mikroskopis sedimen urin rata-rata jumlah sel leukosit/LPB (diamati minimal 10 LPB)	Rata-rata jumlah sel /LPB	Rasio
Nirit	Keberadaan nitrit (+/-)dengan kategorik (-)= 0, (+)=1 pada spesimen urin penderita ISK	Diukur secara kimia metode <i>dipstick rapid detection of multiple analytest</i> dengan alat <i>urine analyzer</i>	Kategori numerik (+) =1 (-)= 0	Ordinal
Spesimen urin	Spesimen urin sewaktu <i>midstream</i> yang dikumpulkan penderita ISK	Diukur secara mikroskopis dan kimia urin	ml	Rasio
Penundaan pemeriksaan spesimen urin	Penundaan waktu pemeriksaan urin dengan rentang waktu segera, 3,4,5 jam pada suhu ruangan	Diukur menggunakan stopwatch	Jam	Ordinal